

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan di sekolah merupakan proses nyata yang selalu muncul pada setiap jenjang pendidikan. Permasalahan pendidikan akan membuat manusia mampu untuk mengembangkan potensi diri serta kepribadiannya menuju kedewasaan dan kemandirian sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Permasalahan pendidikan di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta terlihat dalam proses pembelajaran di kelas terutama pada kegiatan belajar mengajar matematika. Pelajaran matematika cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang "kurang diminati" atau "kalau bisa dihindari" oleh sebagian siswa (Rohani, 2004 : 6). Hal ini juga dirasakan oleh sebagian besar siswa SMK Muhammadiyah 3 Surakarta yang terlihat pada sikap malas dan bosan saat pembelajaran matematika berlangsung.

Belajar matematika dibutuhkan pemahaman konsep yang baik sebagai dasar untuk pengembangan materi lebih lanjut. Konsep matematika dapat dipelajari melalui definisi atau pengamatan langsung seperti melihat, mendengar, mendiskusikan, dan memikirkan tentang kebenaran contoh. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa jika konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah – langkah yang tepat, jelas dan menarik.

Berdasarkan penjelasan diatas pemahaman konsep itu perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini yaitu sejak anak tersebut masih duduk dibangku Sekolah Dasar maupun Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama terkait bahwa pemahaman konsep matematika sangat diperlukan. Pencapaian pemahaman konsep matematika merupakan hal terpenting dalam belajar matematika sehingga peserta didik dituntut mengerti tentang definisi, pengertian, cara pemecahan masalah maupun pengoperasian matematika secara benar, karena akan menjadi bekal dalam mempelajari matematika pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Konsep logika matematika sangat penting untuk dikuasai dan dipahami oleh setiap siswa. Merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dibantah bahwa logika, penalaran, dan argumentasi sangat sering digunakan di dalam kehidupan nyata sehari-hari, di dalam mata pelajaran matematika sendiri maupun mata pelajaran lainnya (Markaban, 2004 : 1). Peserta didik diharapkan untuk benar-benar memahami materi logika matematika secara mendalam. Materi ini terasa sulit dipahami oleh peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 3 Surakarta terutama dalam membedakan serta memahami contoh dan bukan contoh dari konsep dasar logika. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan logika matematika, sehingga dalam menyelesaikan soal masih ditemukan kesalahan konsep yang mendasar. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep logika matematika masih tergolong rendah dan perlu mendapatkan perhatian lebih untuk mengatasinya.

Setiap permasalahan tidak terlepas pada akar penyebab dari permasalahan yang muncul, diantaranya adalah kegiatan pembelajaran yang masih terpusat pada guru dan siswa hanya bersikap pasif. Kegiatan pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara siswa dengan guru, sehingga pembelajaran tidak akan bisa optimal jika dalam pembelajaran hanya melibatkan salah satu pihak yaitu guru, tanpa melibatkan siswa yang bertindak sebagai pelaku belajar. Siswa pada saat belajar secara pasif akan mengalami proses pembelajaran tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat juga dapat mempengaruhi daya serap dan pemahaman siswa pada materi yang sedang dipelajari.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan guna meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep logika matematika yaitu melalui pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI). Pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) ditekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera serta menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual yang dimiliki siswa. Siswa dalam proses pembelajarannya diharapkan dapat terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga apa yang dipelajari akan lebih bermakna, siswa lebih cepat dan mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru serta tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) sebagai salah satu solusi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep logika matematika.

B. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan secara umum yang diangkat penulis dari penelitian ini yaitu, "Adakah peningkatan pemahaman konsep logika matematika melalui pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) pada siswa kelas X EB semester genap SMK Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2010/2011?"

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini terdapat tujuan yang dijadikan sebagai alat kontrol sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep logika matematika.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep logika matematika melalui pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) pada siswa kelas X EB semester genap SMK Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2010/2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan tentang upaya peningkatan pemahaman konsep logika matematika melalui pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI).

2. Manfaat Praktis

Pada tatanan praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi siswa, guru matematika dan sekolah diantaranya :

- a. Bagi siswa, melalui pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam belajar matematika.
- b. Bagi guru matematika, pendekatan *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) dapat digunakan sebagai referensi baru pendekatan pembelajaran untuk menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam bidang matematika di sekolah dan mengembangkan profesionalisme guru.

E. Definisi Istilah

1. Pemahaman Konsep Logika Matematika

Pemahaman konsep logika matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengenal dan memahami logika matematika secara mendalam terhadap definisi yang mencakup prinsip, hukum, dan teori, sehingga siswa mampu memecahkan masalah berkenaan dengan logika matematika. Indikator pemahaman konsep logika matematika yang diamati pada penelitian ini yaitu aspek siswa dalam mengajukan pertanyaan atau tanggapan di dalam kelas, kemampuan siswa mendefinisikan konsep atau menyatakan ulang suatu konsep, kemampuan siswa dalam membedakan contoh dan bukan contoh, siswa dalam memecahkan masalah berkenaan dengan konsep.

2. Pendekatan Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI)

Pendekatan pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra serta aktifitas intelektual yang dimiliki siswa.

Langkah-langkah pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI) sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Siswa diberikan gambaran materi secara lisan tentang pentingnya materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari – hari.

- c. Siswa mendapatkan sajian materi yaitu dengan guru menjelaskan dan membahas materi logika matematika dengan ceramah dan mengajak siswa membicarakan materi yang dipelajari dengan tanya jawab. Siswa menanggapi informasi yang telah didengarkan dari penjelasan guru, sebagai bentuk dari penerapan belajar Auditori (A).
- d. Siswa diberikan pengarahan oleh guru untuk menemukan contoh dalam kehidupan sehari – hari dengan media visual diantaranya menggunakan diagram, gambar, alat peraga atau media yang tersedia (power point atau media lain) sebagai bentuk dari penerapan belajar Visual (V).
- e. Siswa diberikan beberapa soal yang berkaitan dengan materi logika matematika yang telah diajarkan, untuk dikerjakan dalam diskusi kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari dua siswa atau dalam satu meja, kemudian mempresentasikan. Secara bersama-sama dengan bimbingan guru, semua kelompok mengevaluasi hasil pekerjaan kemudian setelah dikoreksi hasil dikumpulkan, sebagai bentuk belajar Somatis (S).
- f. Siswa diberikan latihan soal dengan materi logika matematika untuk dikerjakan secara individu dengan memanfaatkan kecerdasan atas pengalaman belajarnya sebagai bentuk belajar Intelektual (I).
- g. Guru bersama siswa melakukan evaluasi dan membuat kesimpulan dari semua materi yang telah dibahas.